

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap sehingga dapat memperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas suatu topik, gejala, atau isu tertentu. Tahapan ini sangat penting yang dilakukan secara sistematis, logis, dan rasional yang dilakukan untuk menjamin adanya relevansi yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian.¹ Kegiatan riset yang dilakukan ini merupakan tindakan ilmiah untuk menyelidiki, mendeskripsikan dan memahami suatu isu atau fenomena agar terbentuklah pengetahuan ilmiah.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literatur* atau kepustakaan (*Library Research*) karena dilakukan untuk menganalisis mengenai kesetaraan gender dalam penafsiran M. Quraish Shihab.² Jenis Penelitian *Library Research* (Studi Kepustakaan) yaitu penelitian yang difokuskan pada penelusuran dan telaah *literature* serta bahan pustaka lainnya. Kemudian penelitian ini dibuktikan dengan cara memeriksa topik tersebut pada buku atau jurnal ilmiah untuk memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai topik yang dibahas. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data, analisis data, pelaporan dan penafsiran.³

Karya semacam ini merupakan riset pengumpulan data sesuai apa yang diinginkan dan pencarian yang dilakukan telah sesuai *literatur* yang relevan untuk mendefinisikan konsep-konsep khusus antara teori yang dikembangkan dengan informasi dan data-data empiris dari hasil penelitian. Sehingga, Jenis penelitian ini

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya Pengantar Conny R. Semiawan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 2-3

² Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 16 dikutip dalam Rahendra Maya, *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al Syafi'i*, 30

³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik*, 18

digunakan penulis untuk mengumpulkan beberapa data yaitu berupa penjelasan maupun istilah-istilah yang ada di dalam *literatur*, seperti kitab-kitab, buku-buku, artikel-artikel yang memiliki topik yang relevan dengan penelitian yaitu kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif analitis yang merupakan pendekatan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskripsi merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis pendekatan inilah yang paling tepat.⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena peneliti berusaha untuk memahami kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah deskriptif artinya berupa penggambaran secara jelas serta fokus pada sasaran penelitian. Metode penelitian ini memiliki beberapa sifat khusus yaitu induktif, fleksibel, pendalaman, proses, pemahaman dan penafsiran.⁵ Penelitian ini mendeskripsikan dan menjabarkan kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah. Selain bersifat deskriptif penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat eksplanatif, yaitu memberikan penjelasan tentang hubungan peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi M. Quraish Shihab.⁶

Dengan demikian jenis, pendekatan, dan sifat penelitiannya maka penulis akan berusaha secara maksimal untuk mengumpulkan data terkait kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 84

⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik*, 56

⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 71.

Misbah dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji secara dalam serta menginterpretasikan teks dan kandungan kitab dan memberikan notasi atau komentar terhadap pemikiran M. Quraish Shihab tentang pemahaman kesetaraan gender dalam surat Ali Imran ayat 35-36.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dinilai ideal yakni penelitian yang didapatkan dari berbagai data yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya berbagai data yang dipergunakan sebagai petunjuk pada kajian ini diperoleh dari dua sumber yakni sumber primer serta sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer ialah data yang secara langsung didapatkan dari lokasi penelitian, di dalam penelitian ini datanya diperoleh dengan memakai teknik dokumentasi, observasi serta wawancara.⁷ Data primer didapatkan dari dokumentasi terkait bab-bab yang membahas tentang kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder ialah data pendukung ataupun data kedua yaitu data yang didapatkan melalui berbagai pihak lainnya yang berkaitan, dengan arti tidak didapatkan secara langsung dari subjek kajian. Biasanya data sekunder itu mempunyai wujud data laporan ataupun data dokumentasi yang memang telah ada.⁸ Data sekunder bisa didapatkan dari beberapa jenis sumber contohnya jurnal, buku dan berbagai penelitian sebelumnya yang masih mempunyai hubungan dengan kajian yang tengah dilaksanakan oleh penulis sekarang ini. Oleh karena itu penulis bisa mendapatkan informasi serta data secara lebih lengkap mengenai kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir .

⁷Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 36.

⁸ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", 91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu kegiatan utama dalam sebuah penelitian dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan sebuah data. Sehingga nantinya peneliti akan fokus untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian. Penelitian ini adalah studi pustaka di mana pengumpulan data banyak berasal dari berbagai *literatur*. Karena ini adalah studi *literature*, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan secara dokumentasi yang dimana data didapatkan dari dokumen buku, jurnal dan penelitian yang lainnya.⁹

Pada saat pengumpulan data akan sangat berpengaruh ketika menganalisis data dan membuat kesimpulan. Maka saat proses pengumpulan data dilakukan dianjurkan agar semaksimal mungkin dan tidak asal-asalan. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahapan, yang harus dilalui yakni:

1. Menetapkan masalah dan menjadikannya sebagai fokus pada kajian. Adapun yang dikaji dalam masalah ini ialah kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsit Al Misbah.
2. Pencatatan data dan penyeleksian terkait kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah.
3. Mengkaji data tersebut dengan mengumpulkan beberapa karya dari M. Quraish Shihab.
4. Menganalisis terhadap permasalahan kesetaraan gender dalam Al-Qur'an dalam penafsiran M. Quraish Shihab pada QS. Ali Imran Ayat 35-36.
5. Membuat kesimpulan dengan teliti berdasarkan kajian yang telah dilakukan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat.

⁹ Hasan Bakti, *Metodologi Studi Pemikiran Islam Kalam Filsafat Islam*, Tasawuf, Tareqat, (Medan: Perdana Publishing, 2006), 19 dikutip dalam Sri Wahyuni Hasibuan, *KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK MENURUT KH HASYIM ASY'ARI*, 33

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses kegiatan yang dilalui peneliti untuk mencari, menyusun, memilih data mana yang penting dan dapat diambil untuk dipelajari sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat difahami dalam menganalisis data.¹⁰ Data yang telah terkumpul berdasarkan teknik pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).

Metode ini dilakukan karena berkaitan dengan isi dari karya-karya dari M. Quraish Shihab. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menarik kesimpulan berdasarkan pandangan yang telah dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum.¹¹

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa macam cara. Dalam penelitian kepustakaan metode analisis isi (*Content Analysis*), dapat digunakan pada teknik pengumpulan data. Terdapat 3 metode dalam analisis isi yaitu:¹²

1. Analisis Semiotik (*Semiotic Analysis*)

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, indikasi atau makna keputusan. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang adanya gejala kebudayaan dengan memahami tanda-tanda kehidupan. Dalam kajian Islam, pendekatan ini pernah dilakukan oleh Muhammad Arkoun. Dia melihat dalam kajiannya bahwa teks dalam konteksnya masing-masing. Padahal dalam sebuah teks tidak bisa dilihat dari individualitasnya dan teks terstruktur terus menerus, berada dalam jaringan terbuka.

2. Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)

Analisis wacana adalah metode yang menganalisis tentang kajian bahasa yang terkandung baik secara tekstual ataupun kontekstual dalam pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender. Analisis wacana ini memiliki sifat kualitatif yang mana artinya dapat

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), 169

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 78 dikutip dalam Rahendra Maya, *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al Syafi'i*, 32

¹² Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Pascasarjana UIN Syari Hidayatullah, 2018), 9-13

digunakan untuk melengkapi kelemahan dari analisis isi kuantitatif.

3. Analisis Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari kata kerja hermeneuin dan memiliki arti memberi pemahaman dalam menafsirkan, menginterpretasikan ataupun menerjemahkan. Pendekatan hermeneutik disini digunakan penulis karena metode ini merupakan metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa kemudian melangkah ke analisa konteks, dan selanjutnya menyimpulkan makna ke dalam ruang dan waktu saat penafsiran dilakukan. Jika kajian ini dipertemukan dengan teks dalam sebuah kitab, maka tema pokok atau permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana teks dalam kitab tersebut hadir di tengah masyarakat, kemudian dipahami, ditafsirkan, diterjemahkan dan didialogkan dengan realitas historisnya.

